



Pengaruh Buku Modul Praktik *Clinical Skill* Terhadap Kemampuan Mahasiswa Keperawatan Dalam Melakukan Pemeriksaan Fisik Dada

Fajar Agung Nugroho¹, Dadi Santoso², Wuri Utami³

^{1,2,3} Program Studi S1 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Gombong, Jawa Tengah, Indonesia

I N F O R M A S I

Korespondensi:
fajar.18nugroho@gmail.com

Keywords:
Clinical Skill Module,
Nurse Assessment, Lungs
Physical Assessment

A B S T R A C T

Background: the competencies that must be possessed by a nursing student when they practice on the clinics or hospital, they must be able to carry out about physical examinations, determine nursing diagnoses, plan, implement, and evaluate nursing actions.

Purpose: to know the effect of the clinical skills practice module on the nursing student's ability in a chest physical examination

Method: this research used True Experimental in the form of Posttest Only Control Design. Using two groups selected randomly into the control and treatment group. Where the control group will be given a conventional method and treatment group will be given a clinical skill module that is made by researchers.

Result: t value was $-6,625 < t \text{ table } (1,658)$, so that it can be concluded that there is different between the treatment group and control group.

Recommendation: Nursing process always interest to be discussed, hopefully the next research can explore about nurse's physical assessment ability in another specific organ.

PENDAHULUAN

Pelayanan keperawatan yang diberikan kepada masyarakat harus memenuhi standar mutu keperawatan dengan tujuan menjamin keamanan dan kenyamanan klien. Seorang perawat harus mampu untuk tampil profesional saat melakukan tindakan keperawatan yang meliputi kebutuhan bio, psiko, sosio dan spiritual klien.

Menurut Kurikulum Pendidikan Ners (AIPNI, 2016) yang terdiri atas kurikulum tahap akademik (Sarjana Keperawatan) dan kurikulum tahap profesi (Ners) bahwa salah satu dari profil lulusan adalah sebagai *Care Provider* (pemberi asuhan keperawatan). Keterampilan khusus yang wajib dimiliki oleh Mahasiswa Sarjana Keperawatan diantaranya adalah mampu memberikan asuhan keperawatan yang lengkap dan berkesinambungan yang menjamin keselamatan klien sesuai standar asuhan keperawatan dan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah atau belum tersedia. Dan mampu menegakkan diagnosis keperawatan dengan kedalaman dan keluasan terbatas berdasarkan analisis data, informasi, dan hasil kajian dari berbagai sumber untuk menetapkan prioritas asuhan keperawatan.

Dalam capaian pembelajaran yang tertulis dalam Kurikulum Pendidikan Ners (AIPNI, 2016), mahasiswa keperawatan harus mampu melakukan pengkajian keperawatan secara komprehensif yang mencakup pengukuran tanda vital, pengkajian keperawatan dan pemeriksaan fisik. Dalam melakukan pemeriksaan fisik, seorang perawat harus memiliki pengetahuan tentang pemeriksaan spesifik pada organ tertentu yang akan dilakukan pemeriksaan.

Seorang mahasiswa keperawatan akan melalui proses pendidikan akademik dan klinis. Proses pendidikan keperawatan akan diterima oleh mahasiswa disaat mendapatkan materi perkuliahan di kelas, sedangkan pendidikan klinis keperawatan akan didapatkan saat mahasiswa melakukan praktik klinik di rumah sakit atau klinik. Rangkaian proses praktik klinis sangat mendukung mahasiswa bagi keterampilan praktik keperawatan selain itu juga proses tersebut dapat menggabungkan teori dan informasi yang sudah didapat selama proses perkuliahan kemudian diaplikasikan selama proses praktik klinis.

Target praktik klinis akan didapatkan oleh mahasiswa keperawatan ketika melakukan praktik Keperawatan Medikal Bedah atau disingkat menjadi KMB. Stase ini memiliki membahas sistem-sistem organ pada manusia yang meliputi: pernapasan; kardiovaskuler;

pencernaan; perkemihan; muskuloskeletal; *neuro-behavior*; endokrinologi; indra khusus; *integument*; imun dan hematologi.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa keperawatan saat praktik klinik pada stase KMB diantaranya adalah mampu melaksanakan pemeriksaan fisik, menentukan diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tindakan keperawatan. Organ-organ vital manusia yang memiliki peran penting diantaranya adalah otak, jantung, paru-paru, hati, dan ginjal (Chalik, 2016). Dalam melakukan pemeriksaan fisik pada organ vital tertentu, seorang tenaga kesehatan atau perawat wajib memiliki pengetahuan dasar tentang hal tersebut. Salah satu organ vital manusia yang memiliki peranan penting dalam sistem yang mengatur pernapasan yaitu paru-paru. Untuk melakukan pemeriksaan fisik dalam menentukan normal atau tidak normal seseorang pada organ vital ini, perawat wajib melakukan prosedur pemeriksaan fisik dengan menggunakan teknik pemeriksaan: inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi (Priharjo, 2012).

Studi pendahuluan berupa interview yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa S1 Keperawatan Tahun Akademik 2017/2018 di sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di salah satu Kabupaten di Jawa Tengah bahwa mahasiswa masih kesulitan dalam menemukan referensi berupa buku modul yang membahas praktik klinis tentang pemeriksaan fisik. Saat ini yang tersedia hanyalah berupa buku ajar dan SOP (Standar Operasional Prosedur) tindakan praktik klinis keperawatan. Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di waktu tempat yang sama, didapatkan bahwa nilai kelulusan mahasiswa dalam uji pra klinis profesi keperawatan masih di rentang nilai standar batas kelulusan dan beberapa mahasiswa pun ada yang mengulang (remidi).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan melakukan sebuah penelitian tentang pengaruh buku modul praktik klinik stase KMB yang dibuat oleh peneliti terhadap nilai kelulusan uji pra klinik pada mahasiswa keperawatan.

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian *true experimental* dimana membandingkan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol kemudian dilakukan *posttest* saja tanpa melakukan pretest (*posttest only control group design*), sebelumnya kedua kelompok tersebut dilakukan randomisasi (Setiadi, 2013). Un-

tuk responden penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan 8 (delapan) di sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang akan melakukan studi profesi Ners.

Adapun jumlah populasi penelitian ini adalah berjumlah 114 responden. Peneliti memberikan kesempatan kepada semua responden untuk menjadi sampel penelitian ini. Sehingga dari jumlah total populasi tersebut dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi (57 responden) dan kelompok kontrol (57 responden). Dalam pengelompokan tersebut, peneliti menggunakan teknik acak (*random*), yaitu mahasiswa dengan nomer urut absen ganjil dikelompokkan ke dalam kelompok intervensi, sedangkan nomer urut absen genap dikelompokkan ke dalam kelompok kontrol. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: 1) Mahasiswa semester delapan; 2) Bersedia menjadi responden; 3) Terdaftar sebagai calon mahasiswa profesi Ners Tahun Akademik 2019/2020.

Kelompok intervensi diberikan sebuah buku modul *clinical skill* keperawatan medikal bedah yang dibuat oleh peneliti yang telah melewati studi kelayakan produk dengan mengaplikasikan metode *Research and Development* (Borg dan Gall, 2007), selain itu kelompok intervensi juga diberikan SPO (Standar Prosedural Operasional) tentang pemeriksaan fisik organ paru-paru yang dibuat oleh pihak institusi pendidikan. Buku modul tersebut berisi tentang prosedur pemeriksaan fisik pada sistem organ-organ manusia disertai dengan gambar proses pemeriksaan fisik. Kelompok intervensi diberikan waktu selama satu minggu untuk membaca dan memahami buku modul tersebut. Sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan SPO (Standar Prosedural Operasional) tentang pemeriksaan fisik organ paru-paru yang dibuat oleh pihak institusi pendidikan.

Satu minggu kemudian kelompok intervensi dan kelompok kontrol diuji dengan berupa uji praktik klinis pemeriksaan fisik sistem respirasi atau pernapasan (organ paru-paru). Prosedur uji pemeriksaan fisik tersebut dinilai oleh dosen mata kuliah Medikal Keperawatan Bedah institusi pendidikan di tempat responden menempuh pendidikan. Setiap responden akan diberikan skenario soal (*trigger case*) yang terkait dengan pemeriksaan fisik organ paru-paru dan diberikan waktu melakukan pemeriksaan fisik selama tujuh menit. Lembar penilaian untuk mengevaluasi tindakan responden adalah menggunakan Form Evaluasi SPO (Standar Prosedural Operasional) tentang pemeriksaan fisik organ paru-paru yang dibuat oleh

pihak institusi pendidikan.

Penelitian ini telah melewati rangkaian proses uji etik penelitian dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Kesehatan Muhammadiyah Gombong.

HASIL

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data pada penelitian ini. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan program SPSS 22.0. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut ini adalah hasil Uji Normalitas data untuk nilai kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

nilai <i>posttest</i>	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
intervensi	.121	57	.200*	.948	57	.291
kontrol	.166	57	.200*	.955	57	.396

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is lower bound of the true significant

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa data kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua kelompok di atas berdistribusi normal. Selanjutnya data pada penelitian ini dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah data pada kedua kelompok pada penelitian ini bersifat homogen atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Levene* dengan bantuan program SPSS 22.0 dengan taraf signifikansi yang digunakan adalah 0.05. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data homogen dan jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak homogen. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

kelompok intervensi dan kontrol			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.917	1	112	.169

ANOVA

Kelompok intervensi dan kontrol					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	943.719	1	943.719	43.891	.000
Within Groups	2408.140	112	21.501		
Total	3351.860	113			

Hasil perhitungan yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data nilai baik kelompok intervensi maupun kelompok kontrol nilai sig > 0.05, yaitu 0.169 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut memiliki varians sample sama atau Homogen. Dengan demikian data tersebut telah memenuhi syarat penggunaan uji statistik parametrik. Sehingga kemudian dapat dilakukan uji T dengan syarat taraf kesalahan 0.05 atau 5%. Jika t hitung < t tabel maka menerima H₁, dan jika t hitung > t tabel maka menerima H₀.

Tahap berikutnya, yaitu dengan melakukan uji t untuk mengetahui nilai rata-rata dari dua kelompok apakah ada perbedaan yang signifikan atau tidak. Hasil dari uji t nilai kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan *paired-sample T test* dengan bantuan program SPSS 22.0 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Independen T-Test

		Group Statistics				
		kelompok	N	Mean	SD	Std. Error Mean
Nilai uji klinik	intervensi	57	84.84	3.844	.509	
	kontrol	57	79.09	5.313	.704	

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances	t-test for Equality of Means								
			F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper	
intervensi	Equal variances assumed	1.917	.169	-6.625	112	.000	-5.754	.869	-4.033	-7.475	
	Equal variances not assumed			-6.625	102.025	.000	-5.754	.869	-4.032	-7.477	

Hasil output uji t diperoleh nilai t hitung sebesar -6,625. Taraf kebermaknaan hipotesis sebesar 5%. Sesuai dengan dasar keputusan dalam uji t, jika diperoleh t hitung > t table pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol atau H₁ ditolak. Jika diperoleh t hitung < t table pada tingkat signifikansi 5% maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol atau H₁ diterima.

Nilai t table untuk df (degree of freedom) atau derajat kebebasan untuk df 112 pada derajat kepercayaan 95% (0,05) sebesar 1,658 (lampiran t table). Dengan demikian -6,625 < 1,658. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pencapaian nilai ujian praktik antara kelompok yang menggunakan buku modul *clinical skill* keperawatan medikal bedah dengan kelompok yang tidak menggunakan buku modul tersebut.

PEMBAHASAN

Buku modul *clinical skill* keperawatan medikal bedah yang dipakai pada penelitian ini dibuat oleh peneliti dengan dibiayai oleh KEMENRISTEK DIKTI Program Hibah Penelitian Dosen Pemula 2018. Buku ini telah melalui penilaian kelayakan produk. Di antaranya telah dilakukan penilain para ahli yang terdiri dari ahli Bahasa, perawat akademik Keperawatan Medikal Bedah, dan perawat klinis Keperawatan Medikal Bedah sehingga mendapatkan prosentase nilai rata-rata 82,32% yang artinya buku modul ini layak digunakan. Buku modul yang digunakan pada penelitian ini juga telah dilakukan uji coba produk yang diujikan pada populasi mahasiswa keperawatan. Hasil uji coba pada buku modul tersebut memiliki nilai prosentase rata-rata 81,50 yang artinya buku modul adalah produk yang layak untuk digunakan.

Buku modul ini tidak hanya dikemas dengan tulisan saja, akan tetapi dilengkapi dengan gambar sebagai penunjang bagi pembaca dalam memahami prosedur pemeriksaan fisik. Sehingga hal ini menjadi faktor

yang dapat menjadikan mahasiswa mampu menghapal dan memahami prosedur pemeriksaan fisik pada organ-organ tertentu.

Hasil pada penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Munawaroh, Sujiono, dan Pohan (2019) yang meneliti tentang pengaruh Media Audio Visual (Video) dalam meningkatkan ketrampilan pemeriksaan fisik pada mahasiswa S1 Keperawatan. Dimana pembelajaran dengan metode demonstrasi dan video memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan dalam mengamati proses serta dapat mengambil kesimpulan dari apa yang dilihat (Susilofy, 2011). Selain itu media interaktif (video) yang bisa dipelajari di rumah. Begitu juga dengan buku modul pada penelitian ini, buku modul ini dilengkapi dengan gambar visual tentang prosedur pemeriksaan fisik sehingga mahasiswa dapat memahami dan mempelajarinya baik secara mandiri maupun di rumah.

Buku modul *clinical skill* keperawatan medikal bedah pada penelitian ini dapat dikatakan sebagai jawaban bagi mahasiswa dalam mencari referensi buku yang diinginkan sebagai mana telah ditulis di latar belakang penelitian ini. Sebuah penelitian tentang proses pengkajian keperawatan di sebuah rumah sakit yang dilakukan oleh Rutami dan Setiawan (2012) menyimpulkan bahwa ada empat manfaat bila seorang perawat dapat melakukan pengkajian fisik secara baik dan tepat yaitu 1) Kepuasan bagi perawat sendiri, 2) Menambah pengetahuan perawat, 3) Menentukan diagnosa pasien, dan 4) Mengetahui perkembangan pasien. Dari hasil wawancara pada tiga responden pada penelitian di atas mengungkapkan setelah melakukan proses pengkajian keperawatan dengan benar dan tepat, mereka merasakan kepuasan tersendiri.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan pencapaian nilai ujian praktik antara kelompok yang menggunakan buku modul *clinical skill* keperawatan

medikal bedah dengan kelompok yang tidak menggunakan buku modul tersebut. Nilai t adalah $-6,625 < t$ table (1,658). Dengan demikian t hitung $< t$ tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol atau H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPNI. 2016. *Kurikulum Inti Pendidikan Ners Indonesia 2015*. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI)
- BNSP. 2013. *Laporan Hasil Ujian Nasional Tahun 2012/2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Borg, W. R. dan Gall, M. D. 2007. *Education Research an Introduction*. New York: Longman.
- Brunner & Suddarth. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 Volume 2*. Jakarta EGC
- Chalik, Raimundus. 2016. *Anatomi Fisiologi Manusia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Kementerian Kesehatan Indonesia. Pusat Pendidikan SDM Kesehatan.
- H. Hernawan, Permasih, and L. Dewi, "Panduan Pengembangan Bahan Ajar," Depdiknas Jakarta, pp. 1–13, 2008.
- J. Y. Johnson, Handbook for Brunner & Suddarth's textbook of medical surgical nursing. 2010.
- KEMENKES, Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No. 40 Tahun 2017. 2017.
- Munawaroh, Siti., Sujiono, Pohan, Vivi Yosafianti. 2019. *Efektifitas Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Pemeriksaan Fisik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan*. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Edisi Khusus 2019. Website: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>.
- Nursalam, Manajemen Keperawatan. Salemba Medika, 2015.
- P. A. Lynn, P. B. Lynn, and C. T. Csf., Taylor's Clinical Nursing Skills: A Nursing Process Approach. 2011.
- PPNI, "STANDAR KOMPETENSI PERAWAT INDONESIA," pp. 1–53, 2012.
- Priharjo, Robert. 2012. *Pengkajian Fisik Keperawatan: konsep, proses dan praktek*. Volume 2. Edisi 4. Jakarta: EGC.
- Rutami dan Setiawan. 2012. *Pelaksanaan Proses Pengkajian Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUP H. Adam Malik Medan*. Universitas Sumatera

Utara. Skripsi

Setiadi. 2013. *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta,

Susilofy. 2011. *Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Benda Asli Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas V Semester I*. <https://susilofy.wordpress.com>. Diakses: Tanggal 14 September 2017.